

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tugas menciptakan kesempatan yang luas kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki dan sesuai pula dengan situasi lingkungan yang tersedia. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat betapa pentingnya sektor pendidikan dalam melaksanakan pembangunan nasional jangka panjang, khusus pembangunan sumber daya manusia, kita tidak dapat menutup mata dan telinga terhadap sektor pendidikan yang mutunya masih tertinggal. Dan orang-orang arif dalam dunia pendidikan di negara ini cukup respon atas berbagai masalah pendidikan. Mereka merekayasa dan melaksanakan usaha peningkatan dan penyegaran.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah menyempurnakan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 1999 kemudian kurikulum 2004 atau Kurikulum KTSP sudah makin disempurnakan yang dikembangkan

sesuai dengan satuan pendidikan, Kurikulum KTSP bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Mulyasa, 2006). Lebih lanjut mutu pendidikan dirancang di kurikulum 2013 demi mungembangkan mutu siswa di sekolah SMK dalam dunia pendidikan.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidang masing-masing sesuai pasal 15 ayat 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Berikut adalah tujuan SMK sebagian dari system pendidikan Indonesia, yaitu : (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja, mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dalam program keahlian yang diamatinya. (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program

keahlian yang dipilihnya. (5) Menjadi warga Negara yang produktif, aktif dan kreatif.

Dengan mengacu pada tingkat sumber daya manusia (SDM) sebagai tenaga kerja aktif yang benar-benar handal dan siap pakai, setiap calon tenaga kerja harus lebih mempersiapkan diri lebih baik, tidak terkecuali lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Kualitas lulusan SMK yang memiliki kemampuan yang tinggi didambakan oleh masyarakat/pihak pemakaian jasa lulusan. Kualitas lulusan SMK dapat dianggap tinggi apabila pengetahuan, keterampilan dan sikap para lulusnya berguna untuk perkembangan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun masyarakat khususnya dunia kerja.

Demikian juga dengan pendidikan SMK bangunan yang memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah Ilmu Bahan bangunan. Dimana pembelajaran Ilmu Bangunan adalah penguasaan teoritis, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan, merencanakan, memilih bahan dan memperbaiki bangunan. Dalam mata pelajaran Ilmu Bangunan, siswa dituntut untuk mampu menerapkan spesifikasi dan karakteristik bahan konstruksi bangunan yang berkualitas khususnya karakteristik kayu. Mengingat betapa pentingnya pelajaran ini, seseorang calon tenaga kerja menengah di jurusan bangunan diharapkan memilih kemampuan dasar yang kuat dalam bidang tersebut.

Namun dalam berbagai usaha yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pihak sekolah masih tetap mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah

proses pembelajaran. Dimana tenaga pendidik dominan masih memakai pembelajaran yang konvensional dan berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa kurang berminat untuk membaca buku, mengantuk dan membuat keributan. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, bahwa hasil belajar ilmu bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Stabat belum optimal, hal ini dilihat dari Hasil Ulangan Harian, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Belajar Ilmu Bangunan DI SMK Negeri 1 Stabat

T. A	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2010/2011	≤ 6,9	21 orang	62,5 %	Belum Tuntas
	7,00 – 7,90	10 orang	32,5 %	Tuntas
	8,00 – 8,90	1 orang	5 %	Tuntas
	9,00 – 10	-	-	Tuntas
2011/2012	≤ 6,9	18 orang	21,5 %	Belum Tuntas
	7,00 – 7,90	8 orang	60,7 %	Tuntas
	8,00 – 8,90	3 orang	17,8 %	Tuntas
	9,00 – 10	1 orang	-	Tuntas
2012/2013	≤ 6,9	16 orang	53,33 %	Belum Tuntas
	7,00 – 7,90	9 orang	26,67 %	Tuntas
	8,00 – 8,90	5 orang	16,67 %	Tuntas
	9,00 – 10	2 orang	3,33 %	Tuntas

Sumber : *Ulangan Harian SMK Negeri 1 Stabat*

Dari Daftar Kumpulan Nilai siswa kelas X mata pelajaran ilmu bangunan di atas dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 % sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dominan belum tuntas. Hal ini terjadi karena tidak adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa.

Dalam menciptakan interaksi yang aktif, seseorang guru harus mengetahui tentang berbagai macam strategi mengajar agar tercapainya tujuan pengajaran. Karena mengetahui berbagai macam strategi pengajaran merupakan pengetahuan yang pokok dalam ilmu mengajar, seperti yang dikemukakan Slameto (2003), “Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”.

Dengan demikian keterampilan mengajar untuk menerapkan Strategi yang sesuai cenderung diharapkan sebagai kependaian guru. Memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat, disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran tertentu, serta situasi belajar mengajar pula. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor mengenai kebaikan dan kekurangan suatu strategi, Seseorang guru diharapkan dapat memilih strategi pengajaran yang baik agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Windura (2008) bahwa factor-faktor rendahnya hasil belajar adalah : 1) Tidak bisa konsentrasi, 2) Tidak paham apa yang dipelajari, 3) Mudah lupa tentang apa yang diingat sebelumnya, 4) Otak

menjadi jenuh sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi, 5) Belajar monoton dan individual.

Dari uraian di atas, siswa cenderung pasif di kelas karena kurang paham terhadap apa yang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh masih banyak guru menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran. Umumnya pengajaran ini berpusat guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya mendengarkan, diam, duduk dan mencatat. Oleh karena itu, siswa sulit untuk berfikir untuk mencerna materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan menimbulkan kebosanan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berorientasi kepada guru sehingga kegiatan belajar mengajar belum menekankan aktivitas siswa, sehingga siswa tidak berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru sebagai tenaga pendidik haruslah melakukan upaya dalam membantu siswanya. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi *Genius Learning*. Menurut Gunawan (2012) strategi *Genius Learning* ini merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subyek pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif sehingga dapat membantu siswa dalam

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar setiap siswa. Lebih lanjut diungkapkan oleh Gunawan (2012) bahwa,

“Strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Proses pembelajaran yang diawali dengan mengenali dan mengerti kebutuhan anak didik. Sekaligus strategi ini suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas proses pembelajaran, upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, gaya belajar, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya”.

Dengan diterapkannya strategi *Genius Learning* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari Ilmu Bangunan sehingga kesulitan-kesulitan dan kejenuhan dalam Proses belajar mengajar akan lebih baik. Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Genius Learning* akan membantu anak didik untuk mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Inilah yang diharapkan yakni anak didik yang aktif, kreatif dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan mempunyai keinginan mengetahui tentang penggunaan strategi *Genius Learning* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK N 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ilmu Bangunan belum mencapai sesuai ketuntasan yang diharapkan.
2. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan masih berorientasi kepada guru (konvensional) yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan idea atau pendapat.
5. Guru belum menerapkan Strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran Ilmu Bangunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah ini yaitu :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan pada siswa kelas X semester ganjil program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan pada siswa kelas X semester ganjil program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan pada siswa kelas X semester ganjil program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan pada siswa kelas X semester ganjil program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan melalui penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan melalui penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada, antara lain:

1. Untuk Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan : Sebagai bahan referensi untuk mata kuliah Ilmu Bangunan khususnya jurusan Pendidikan Teknik Bangunan.
2. Untuk sekolah SMK Negeri I Stabat: sebagai bahan referensi atau pedoman dalam meningkatkan pembelajaran sekolah.
3. Untuk guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga pengelola pendidikan, khususnya guru bidang keahlian Teknik Bangunan dalam upaya peningkatan mutu lulusan SMK serta hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan siswa SMK Negeri I Stabat.
4. Untuk siswa : Dapat menerima materi pelajaran dengan lebih menarik dan menyenangkan. Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Bangunan.
5. Bagi peneliti lain : Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang relevan dikemudian hari dan sebagai bahan informasi dalam pemilihan strategi pembelajaran.